



Penggunaan Modul Edukasi Tentang Peningkatan Produksi ASI Melalui Pemberian Daun Katuk

Dessy Hidayati Fajrin^{1*}

¹Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak

¹Sarjana Terapan, Kebidanan

*e-mail: dessyfajrin0706@gmail.com

DOI : 10.62354/healthcare.v2i1.3

Received : 03-01-2024 Accepted : 18 February 2024 Published : 20 February 2024

Abstrak

Nutrisi terbaik dalam kualitas dan kuantitas pada saat masa pertumbuhan otak yang terjadi dari 0 bulan sampai 6 bulan terkandung dalam ASI Eksklusif. Cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Pontianak mencapai 60,3% dari 2100 bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2020. Saigon merupakan Kelurahan yang memiliki cakupan ASI Eksklusif masih rendah yaitu 76 (60%) dari 124 bayi usia 0-6 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Pontianak, sehingga perlu dilakukan pembenahan guna memperbaiki hal tersebut. Daun Katuk bermanfaat untuk menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, saponin, polifenol, steroid, dan flavonoid sehingga dapat meningkatkan produksi ASI.

Kata kunci: air susu ibu, daun katuk, modul edukasi

Abstract

The best nutrition in quality and quantity during the brain growth period which occurs from 0 months to 6 months is contained in exclusive breast milk. Coverage of babies receiving exclusive breastfeeding in Pontianak reached 60.3% of the 2100 babies aged 0-6 months in 2020. Saigon is a sub-district that has exclusive breastfeeding coverage which is still low, namely 76 (60%) of the 124 babies aged 0-6 months in the area. in the Saigon Pontianak Health Center Working Area, so improvements need to be made to improve this. Katuk leaves are useful for stimulating the hormones oxytocin and prolactin such as alkaloids, saponins, polyphenols, steroids and flavonoids so that they can increase breast milk production.

Keywords: breastfeeding, Lembayung leaves, educational module

1. PENDAHULUAN

Bayi merupakan sosok unik dengan kebutuhan berbeda sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Demikian dengan kebutuhan nutrisi perlu untuk terpenuhi pada setiap fase kehidupan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bayi untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. ASI mengandung nutrisi yang tepat dan mudah diserap tubuh. ASI memberikan nutrisi yang spesifik sesuai usia serta faktor imunologis dan substansi antibakteri (Walyani & Purwoastuti, 2017). ASI juga mengandung komponen non-nutrisi seperti hormone, *growth factor*, makrofag, probiotik serta memiliki peran penting terhadap pembentukan epigenetik. Secara psikologis, ASI memiliki efek *basic sense of trust* dimana hal tersebut akan membantu anak tumbuh dengan psikologi sehat dan baik (Maier et al., 2020). Nutrisi terbaik dalam kualitas dan kuantitas pada saat masa pertumbuhan otak yang terjadi dari 0 bulan sampai 6 bulan terkandung dalam ASI Eksklusif.

Berdasarkan Survei demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2017 sebesar 61,33%. Tentunya angka ini masih belum sesuai target yang diharapkan yaitu 80% cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Pontianak mencapai 60,3% dari 2100 bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2020. Saigon merupakan Kelurahan yang memiliki cakupan ASI Eksklusif masih rendah yaitu 76 (60%) dari 124 bayi usia 0-6 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Pontianak, sehingga perlu dilakukan pembenahan guna memperbaiki hal tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Ibu menyusui bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon, didapatkan bahwa alasan ibu tidak memberikan ASI adalah produksi ASI sedikit dan tidak mencukupi kebutuhan bayi. Untuk itu ibu menyusui membutuhkan ASI *booster* guna membantu meningkatkan produksi ASI sehingga kebutuhan bayi tercukupi (Roesli & Yohmi, 2013). Salah satu laktagogum yaitu sayuran hijau. Selama ini ibu menyusui hanya mengkonsumsi kacang panjang yang digunakan sebagai laktagogum, Daun Katuk memiliki manfaat yang lebih besar. Daun Katuk mengandung saponin dan polifenol yang dapat meningkatkan kadar prolaktin. Prolaktin inilah hormon yang berperan besar terhadap produksi ASI.

Hasil *research* peneliti sebelumnya tentang Produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan Daun Katuk dengan hasil analisis nilai $p = 0.000 < \text{dari nilai } \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara berat badan sebelum adanya perlakuan dengan berat badan setelah adanya perlakuan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemberian sayur Daun Katuk dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI. Namun, masih banyak ibu menyusui tidak tahu mengenai informasi tersebut sehingga dibutuhkan media yang memadai guna memberikan edukasi terkait ASI *booster* tersebut secara efektif.

Berkaitan dengan hal tersebut, Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak sebagai salah satu institusi pendidikan kesehatan ikut berpartisipasi dengan cara melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam mewujudkan Tridarma Perguruan Tinggi salah satunya melalui edukasi Peningkatan Produksi ASI. Kegiatan dilakukan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Target luaran dari pengabdian kepada masyarakat adalah luaran wajib berupa peningkatan pengetahuan dalam memahami tentang edukasi mengenai peningkatan produksi ASI dengan mengkonsumsi Daun Katuk, artikel publikasi media massa, dan dokumentasi. Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan pemberian penyuluhan dengan menggunakan media booklet oleh pengabmas poltekkes kemenkes pontianak dan tim dari Puskesmas Saigon. Perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan dilakukan selama 8 bulan.

2. METODE

Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perlu dilakukan koordinasi kepada pihak Puskesmas Saigon Pontianak. Koordinasi bertujuan untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya menjelaskan tujuan serta sasaran kegiatan. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu kader, ibu hamil trimester 3 dan ibu menyusui bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Saigon. Jumlah sasaran direncanakan 50 orang. Materi disiapkan dalam bentuk *power point* dan modul edukasi serta kelengkapan administrasi lainnya seperti surat, SAP, kuesioner dan absen. Alat yang digunakan adalah LCD, Laptop, *sound system wireless*, dan *banner*.

Untuk pelaksanaan kegiatan, akan dilakukan pada bulan Februari 2024 di Puskesmas Saigon Pontianak dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan Penyuluhan	Peserta
1	Pembukaan	
	1) Memberi salam	1) Menjawab salam
	2) Menyampaikan topik sosialisasi	2) Mendengarkan
	3) Menjelaskan tujuan sosialisasi	3) Mendengarkan
	4) Melakukan kontrak waktu	4) Mendengarkan
2	Penyajian Materi	
	1) Mengkaji pengetahuan awal dan pengalaman tentang Laktasi dan Daun Katuk	1) Menjawab 2) Mendengarkan
	2) Menyampaikan materi melalui ceramah	
	3) Membahas contoh kasus	
3	Evaluasi	
	1) Memberikan kesempatan kepada peserta penyuluhan untuk bertanya.	1) Bertanya 2) Menjawab
	2) Menanyakan kembali pada peserta tentang materi yang telah disampaikan	3) Mengisi kuesioner
	3) Memberikan kuesioner	
	Penutup	
	1) Menyimpulkan materi	
	2) Memberi salam	

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang Penggunaan Modul Edukasi tentang Peningkatan Produksi ASI melalui Pemberian Daun Katuk dilaksanakan di Posyandu Dahlia wilayah kerja Puskesmas Saigon pada tanggal 13 Februari 2024. Jumlah peserta yang hadir di Puskesmas Saigon adalah sebanyak 50 orang yang terdiri dari ibu hamil TM 3, ibu yang memiliki balita, dan kader KIA.

Peserta mengisi pretest sebelum dan posttest setelah penyuluhan. Proses pemberian materi penyuluhan berlangsung kurang lebih 30 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta pemberian bingkisan bagi peserta yang aktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bentuk “Penyuluhan tentang Penggunaan Modul Edukasi tentang Peningkatan Produksi ASI melalui Pemberian Daun Katuk Tahun 2024”. Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan, tim melakukan analisis skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi.

Dari 50 peserta yang hadir, tim mengambil sampel 30 peserta dengan hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Penyuluhan

	n	Median (minimum-maksimum)	p
Pretest	30	7 (4-10)	0,002
Posttest		8 (4-10)	

Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dan didapatkan hasil *p value* = 0.002 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan tentang Penggunaan Modul Edukasi tentang Peningkatan Produksi ASI melalui Pemberian Daun Katuk.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bayi untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. ASI mengandung nutrisi yang tepat dan mudah diserap tubuh. ASI memberikan nutrisi yang spesifik sesuai usia serta faktor imunologis dan substansi antibakteri (Walyani & Purwoastuti, 2017). ASI juga mengandung komponen non-nutrisi seperti hormone, *growth factor*, makrofag, probiotik serta memiliki peran penting terhadap pembentukan epigenetik. Secara psikologis, ASI memiliki efek *basic sense of trust* dimana hal tersebut akan membantu anak tumbuh dengan psikologi sehat dan baik. (Maier et al., 2020). Nutrisi terbaik dalam kualitas dan kuantitas pada saat masa pertumbuhan otak yang terjadi dari 0 bulan sampai 6 bulan terkandung dalam ASI Eksklusif.

Perlunya penyampaian informasi tentang Peningkatan Produksi ASI melalui Pemberian Daun Katuk sebagai ASI *Booster* agar minat dan motivasi ibu untuk menyusui lebih tinggi serta terpenuhinya kebutuhan nutrisi bayi, dapat diberikan berupa penyuluhan dengan menggunakan media modul edukasi online sehingga mudah diakses dan diterapkan oleh ibu menyusui (Lyons et al., 2020).

Merujuk hasil penelitian Widyawaty dan Fajrin (2020), tentang Pengaruh Daun Katuk terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan menyebutkan bahwa pemberian sayur Daun Katuk dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI (Widyawaty et al., 2020).

Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Media pendidikan kesehatan disebut juga sebagai alat peraga karena berfungsi membantu dan memeragakan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Prinsip pembuatan alat peraga atau media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindra. Semakin banyak pancaindra yang digunakan, semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alat peraga dimaksudkan mengerahkan indra sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman. Pancaindra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indra lainnya. Pembagian alat peraga secara umum terbagi menjadi tiga yaitu: alat bantu lihat (*visual aids*), Alat bantu dengar (*audio aids*), dan alat bantu dengar dan lihat (*audio visual aids*) (Fajrin et al., 2023).

Pada kegiatan PKM ini menggunakan modul edukasi. Modul edukasi adalah salah satu bahan ajar cetak yang dirancang dan disajikan secara sistematis sehingga penggunaanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator. Adapun putput tampilan Modul yang digunakan dapat dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Cover Modul Edukasi



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

4. KESIMPULAN

1. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan “Penyuluhan tentang Penggunaan Modul Edukasi tentang Peningkatan Produksi ASI melalui Pemberian Daun Katuk Di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2024” telah diselenggarakan dengan baik.
2. Partisipasi dan respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat baik.

3. Analisis data didapatkan hasil *p value* = 0.002 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrin, D. H., Rosita, D., & Nainggolan, S. (2023). The Effect Of The Combination of Katuk Leaf and Leather of Bean Long on Breast Milk Production. *Indonesian Journal of Midwifery*, 6(2), 134–140. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- Lyons, K., Ryan, C. A., Dempsey, E. M., Ross, R. P., & Stanton, C. (2020). Breast Milk , a Source of Beneficial Microbes and Associated Benefits for Infant Health. *Nutrients*, 12(1039), 1–30.
- Maier, T., Bonner, O., Peicre, P., Slater, N., & Beardsall, K. (2020). Drug and nutrient administration on the NICU - is delivery during breastfeeding an alternative to oral syringes. *Journal of Neonatal Nursing*, 26(3), 152–156.
- Roesli, U., & Yohmi, E. (2013). *Buku Bedah ASI IDAI*.
- Walyani, E., & Purwoastuti, E. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui* (1 ed.). Pustaka Baru Press.
- Widyawaty, E. D., Fajrin, D. H., Lestari, Y. D., Permatasari, P., & Happy, T. A. (2020). Effect Of Lembayung Leaf (*Vigna Sinensis* L.) On Increased Breast Milk Production In Women Breastfeeding 0-6 Months Infants. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(6 SE-), 10084–10091.